

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Dengan sekolah yang berfungsi sebagai salah satu fasilitas, pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk memaksimalkan potensi manusia. Guru adalah bagian penting dari potensi manusia di sekolah sebab mereka mengawasi dan meningkatkan proses pembelajaran yang diterapkan. Dengan demikian, mereka harus dikembangkan dan dipelihara secara konsisten. Dalam situasi ini, pengawasan dipandang sangat penting (Maryono, 2011; halaman: 5). Untuk membantu guru memenuhi kewajiban profesional mereka, pemantauan yang lebih intens semacam ini bertujuan untuk mendukung mereka dalam memperkuat dedikasi mereka.

Starrat dan Sergiovani, menyatakan bahwa pengawasan adalah langkah dibuat terkhususkan untuk membantu pengawas dan guru memahami tanggung jawab sekolah sehari-hari sehingga mereka dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuan mereka untuk melayani orang tua siswa dan sekolah dengan lebih baik sebagai komunitas belajar yang lebih produktif (E. Mulyasa, 2007: hlm: 111). Menurut tafsir ini, tujuan pengawasan adalah untuk membantu pengawas dan guru dalam membantu siswa dalam memahami tugas-tugas yang perlu diselesaikan secara rutin di kelas. Dengan melakukan ini, instruktur dan administrator akan dapat menggunakan keahlian mereka untuk memberikan siswa dan institusi secara keseluruhan kesempatan belajar yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian ini,

supervisi terbukti memberikan manfaat yang positif baik bagi individu yang sedang di Supervisi maupun bagi Supervisor itu sendiri.

Mutu pelayanan kualifikasi guru profesional perlu dikaji ulang dan dimutakhirkan agar kedepannya dapat dimanfaatkan untuk mengangkat guru ke jenjang profesional di bidang pendidikan. Apabila seseorang mempunyai kompetensi yang cukup berkembang akan mampu bekerja dengan baik. Jika seseorang hanya dapat memenuhi beberapa dari banyak kompetensi yang ditetapkan, maka dia mungkin tidak dapat bekerja secara profesional (Muhammad Faturrahman, 2015; hal: 52). Selain itu, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 tentang Guru-Dosen, seorang guru harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, personal, sosial, dan profesional. Hanya dengan memiliki keempat jenis kompetensi tersebut, guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.

Guru sering menghadapi berbagai masalah di lapangan, baik itu masalah internal maupun eksternal. Karena itu, mereka memerlukan arahan dan bimbingan dari pembimbing mereka untuk menemukan jalan keluar yang tepat. Kedudukan guru sebagai agen pembelajaran mengacu pada peran mereka dalam proses pembelajaran, yang meliputi membantu, mendorong, memacu, dan memberikan inspirasi kepada siswa. Dengan seiring perkembangan dan tuntutan yang muncul dalam dunia pendidikan modern, mengharuskan guru untuk terus mengembangkan kinerja dan meningkatkan profesionalisme mereka.

Jika seorang guru memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, mereka akan mampu menjalankan tugasnya dengan efektif (Sri Banun Muslim, 2010; halaman 116). Menurut peneliti, kemampuan guru dalam merencanakan pengajaran dengan baik, melaksanakan pembelajaran secara efektif, dan mengevaluasi hasil pembelajaran dengan tepat dan akurat dapat digunakan sebagai ukuran profesionalisme guru. Guru sering menghadapi tantangan dan masalah di lapangan, baik itu dari internal sekolah maupun eksternal, sehingga mereka memerlukan bantuan dan bimbingan dari supervisor mereka untuk mencari solusi yang tepat dan efektif.

Menurut Glickman seperti yang dikutip oleh Fathurrahman (2015, hal: 52), kunci Supervisi Akademik yakni memberikan pertolongan kepada guru dalam meningkatkan kemampuan mereka sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan bagi siswa mereka. Briggs berpendapat bahwa Supervisi Pendidikan memiliki peran penting dalam mengoordinasikan, merangsang, dan mengarahkan perkembangan seorang Guru (Syaiful Sagala, 2010; hal. 91). Dengan kata lain, supervisor memegang peran strategis yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan dan meningkatkan kualitas pengajaran para guru.

Dalam konteks ini, pengembangan kemampuan meliputi meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru serta meningkatkan komitmen, keinginan, dan motivasi mereka untuk mencapai target supervisi akademik, supervisor perlu mempertimbangkan langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh para ahli. Disamping itu, guru perlu mengubah sikap otoriter

yang sering ditunjukkan menjadi sikap yang lebih manusiawi. Sebagai contoh, supervisor sebaiknya memperlakukan guru sebagai pasien yang perlu dibantu dan diarahkan, sementara supervisor sebagai figur yang mendukung dalam proses pengembangan profesional mereka.

Menurut Pasal 57 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, supervisi yang mencakup Supervisi Akademik dan Manajerial harus dilakukan secara berkelanjutan dan teratur oleh Kepala Sekolah serta pengawas atau penilik satuan pendidikan. Dengan demikian, kepala sekolah memiliki tugas yang ditugaskan dari Pemerintah untuk melakukan pengawasan terhadap peningkatan Guru dalam satuan pendidikan. Standar kompetensi untuk jabatan kepala sekolah telah ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007. Terdapat lima kualifikasi yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah, yaitu kualifikasi sosial, karakter, kemampuan pengelolaan, kemampuan berwirausaha, dan kemampuan supervisi.

Meningkatkan kemampuan guru untuk menyusun pembelajaran adalah pekerjaan kepala sekolah menjadi tokoh utama bagi pertumbuhan dan perkembangan sekolah. Akibatnya, prinsipal harus melakukan Supervisi dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip Supervisi yang relevan dan menggunakan metode dan strategi yang tepat. Guru mungkin menerima bantuan dari kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja dan komitmen mereka untuk mengajar. Guru juga bertanggung jawab untuk memotivasi siswa untuk terus menghasilkan ide-ide baru untuk pendidikan mereka, yang akan membantu mereka menjadi versi terbaik dari diri mereka sendiri dan memanfaatkan materi tersebut sebaik-baiknya.

Tugas utama kepala sekolah adalah meningkatkan standar pengajaran di institusinya. Mereka mengawasi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengembangan karir staf dan mahasiswa selain bertindak sebagai pemimpin dalam proses pendidikan (Baharuddin, 2006; hlm. 19). Selanjutnya, pada periode terdesentralisasi ini, kepemimpinan lembaga pendidikan dilakukan secara independen. Hal ini memungkinkan kepala sekolah kebebasan untuk menjalankan institusi mereka dengan cara yang paling sesuai dengan tujuan kepemimpinan mereka. Untuk mendukung guru dalam bekerja sama dan menyesuaikan diri dengan perubahan rencana dan keadaan, kepala sekolah harus mampu mengatur tindakan. Inilah seharusnya yang dilakukan seorang supervisor yang cerdas.

Keadaan pendidikan di negara kita masih jauh dari ideal. Pertama-tama, banyak guru bahkan tidak dapat menggunakan sumber belajar yang telah dikembangkan selama proses pembelajaran. Latihan pembelajaran dengan demikian beroperasi tanpa ide yang jelas atau menyimpang dari gagasan yang dimaksudkan. Hal ini mengindikasikan kegagalan untuk memenuhi tujuan pembelajaran (Halimatus Syadiyah, 2013; hlm. 15). Temuan kedua kami adalah bahwa sejumlah besar guru terus mendidik dengan teknik tradisional, sehingga kehilangan kemajuan pembelajaran yang dibawa oleh ITC. Penekanan pada pendekatan pembelajaran adalah salah satu kelemahan implementasi pembelajaran (Muhaimin, 2009; hlm. 184), yang mengarah pada lingkungan yang basi dan terlalu jenuh. Karena pendekatan ini gagal menarik perhatian siswa, mereka tidak dapat memahami isi materi. Ketiga, berdasarkan tipologi guru Glickman yang disajikan dalam Masaong

(Abd. Kadim Masong, 2013; hlm. 38), sejumlah besar instruktur tidak memiliki motivasi yang kuat, yang memengaruhi cara siswa belajar. Kemampuan Siswa untuk menerima materi tidak terlalu menjadi perhatian instruktur, yang melihat instruksi tidak lebih dari penyampaian informasi. Instruksi membosankan dan lamban; guru hanya menyelesaikan tugas.

Hasil observasi awal peneliti menunjukkan bahwa Sekolah Dasar di Gugus Sekolah 7 kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan memiliki kebiasaan kenirja yang unik dengan tingkat kedisiplinan tinggi antara siswa, dewan guru, dan karyawan. Kunjungan kelas dan rapat internal sekolah adalah cara utama kepala sekolah memantau pembelajaran. Karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan karena seorang peneliti ingin mengetahui sejauh mana Kepala Sekolah dapat meningkatkan performa Guru di Sekolah Dasar Gugus Sekolah 7 Kecamatan Pandaan melalui supervisi akademik.

1.2.Fokus Penelitian

1. Bagaimana pola Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar Gugus Sekolah 7 Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana bentuk atau pola peningkatan kinerja Guru di Sekolah Dasar Gugus Sekolah 7 Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan?
3. Bagaimana model pola Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja Guru di Sekolah Dasar Gugus Sekolah 7 Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan?

1.3.Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana Pola Supervisi Akademik Kepala Sekolah dapat peningkatan kinerja Guru di Sekolah Dasar Gugus Sekolah 7 Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.
2. Menemukan dan menganalisis bentuk atau pola Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk peningkatan kinerja Guru di Sekolah Dasar Gugus Sekolah 7 Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.
3. Menemukan Pola Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk peningkatan kinerja Guru di Sekolah Dasar Gugus Sekolah 7 Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.

1.4.Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat nilai Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan untuk memiliki nilai teoritis untuk::

- a. Agar meningkatkan efektivitas pembelajaran guru, dapat dilakukan dengan mengoptimalkan peran Kepala Sekolah sebagai pengawas guru dalam pekerjaan mereka.
- b. Pelajari prinsip-prinsip akan membantu pertumbuhan lembaga pendidikan tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah mengenai kinerja guru.
- c. Pembaca dan pihak lain yang berkepentingan mungkin menganggapnya informatif tentang dampak Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap kinerja Guru.

2. Kegunaan nilai fungsional

Penelitian ini bermanfaat untuk:

a. Bagi institusi

Tujuan dari hal ini adalah untuk memberikan informasi kepada lembaga pendidikan di Kabupaten Pasuruan, khususnya yang menyelenggarakan pendidikan dasar. Temuan studi ini akan memberikan skenario nyata, dapat digunakan sebagai panduan untuk mengelola inisiatif kinerja guru di masa depan dan pada akhirnya meningkatkan standar pengajaran institusi. Kepala Sekolah Dalam upaya untuk meningkatkan fungsi mereka sebagai pengawas, terutama Supervisi Akademik, dan untuk mengarahkan dan menyarankan instruktur untuk meningkatkan kinerja mereka, diyakini bahwa administrator sekolah akan menemukan penelitian ini sebagai sumber informasi dan umpan balik yang berguna.

b. Guru

Guru harus menemukan penelitian ini bermanfaat karena mereka berusaha untuk terus meningkatkan standar kinerja mereka untuk meningkatkan sumber daya manusia dan kualitas pendidikan, terutama di tempat kerja mereka.

c. Komite Sekolah

Diharapkan bahwa Komite Sekolah akan dapat lebih mencerminkan kepentingan orang tua dan badan siswa dalam pengambilan keputusan kelembagaan dengan memanfaatkan penelitian ini sebagai mitra kolaboratif.

d. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan lebih banyak pengetahuan tentang Supervisi Akademik dan kinerja belajar guru akan datang dari penelitian ini. Data ini dapat berfungsi sebagai titik referensi atau perbandingan. Penelitian ini juga dapat ditingkatkan atau digunakan sebagai panduan untuk penyelidikan di masa depan.

1.5. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Untuk membantu orang lebih memahami penelitian dan mencegah kesalahpahaman, peneliti harus mendefinisikan kata-kata ini dan memberikan penjelasan. Berikut ini adalah daftar istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Supervisi Akademik

Tujuan dari Supervisi Akademik adalah untuk membantu pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa dalam meningkatkan keterampilan mereka pada mengelola tahapan belajar.

2. Kinerja Guru

Kinerja guru mengacu pada kapasitas pendidik untuk mengawasi desain, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar siswa.

3. Guru

Guru adalah individu yang tugasnya membantu siswa tumbuh secara fisik dan spiritual sehingga mereka dapat menjadi dewasa.

Menurut definisi yang diberikan di atas, Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam peningkatan Kinerja Guru mengacu dalam inisiatif hal diambil oleh kepala Sekolah di satuan pendidikan agar meningkatkan kondisi kegiatan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru di berbagai bidang yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, seperti perencanaan pelajaran, observasi pembelajaran berkelanjutan, dan mengambil tindakan.